

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak

Fazillatul Rhina¹, Mutia Sumarni^{2*}, Ade Fadillah FW Popos³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Langsa

¹fazillasman1peureulak@gmail.com

^{2*}mutiasumarni@iainlangsa.ac.id/koresponden

³adefadillahfwpopos@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Desa Blang Bitra terdapat Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengalami masalah di mana masih kurangnya program edukasi tentang keuangan syariah, masih jarang ada pelatihan atau seminar yang diadakan untuk meningkatkan pengetahuan PNS tentang keuangan syariah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Sumber data berupa informan yaitu dengan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak menunjukkan variasi dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep, produk, dan layanan keuangan syariah. Selanjutnya Faktor tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak adalah faktor edukasi, pelatihan, seminar dan sosialisasi. Serta adanya Kendala yang dihadapi Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak kurangnya informasi dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah serta kompleksitas dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Tingkat kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak dalam Literasi Keuangan Syariah meningkat, adanya pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah, yang membantu PNS mengelola keuangan dengan lebih bijak dan stabil, serta menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan ajaran Islam seperti riba.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan Syariah, Kesejahteraan, Pegawai Negeri Sipil

Abstract

In Blang Bitra Village, there are civil servants (PNS) who are experiencing problems where there is still a lack of educational programs about Islamic finance, there are still rarely trainings or seminars held to increase the knowledge of civil servants about Islamic finance, this research method uses a qualitative method. The type of research used in field research. The source of data is in the form of informants, namely with Civil Servants in Blang Bitra Village, Peureulak City. The results of this study show that the level of Islamic financial literacy among Civil Servants in Blang Bitra Village, Peureulak City, shows variations in understanding and

knowledge of Islamic financial concepts, products, and services. Furthermore, the factors of the level of Islamic financial literacy among Civil Servants in Blang Bitra Village, Peureulak City are education, training, seminars and socialization factors. As well as the obstacles faced by Civil Servants in Blang Bitra Village, Peureulak City, lack of information and understanding.

Keywords: *Literacy, Islamic finance, Welfare, Civil Servant*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan, masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal. (Herdjiono & Damanik, 2016) Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan tentang keuangan atau proses di mana seseorang mampu mengelola keuangannya dan memahami produk dan transaksi (Hisan et al., 2021). Edukasi keuangan ini membantu pelaku ekonomi untuk memahami pengelolaan uang dan peluang, sehingga dapat menentukan dan menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka dan menghindari kegiatan investasi pada instrumen keuangan. (Munardi, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Ichsan, 2020), Produk keuangan semakin banyak ditawarkan kepada masyarakat, pilihannya beragam dan kemudahannya mendapatkan pinjaman merupakan jebakan bagi konsumen yang memiliki kecerdasan/melek finansial yang minim. (Sholika & Zaki, 2024)

Literasi keuangan kemampuan seseorang memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Dari Lusardi dkk menekankan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam melakukan keuangan yang bijak keputusan, yang dapat berdampak pada kesejahteraan finansial individu (Pontiningsih & Ansori, 2024)), Literasi keuangan aspek penting dari manajemen keuangan pribadi yang efektif, tetapi Tingkat literasi keuangan masyarakat hingga saat ini belum menunjukkan kondisi yang baik (Afandy & Niangsih, 2020) terutama di komunitas Muslim seperti Blang Bitra, Aceh. Hal ini seharusnya memudahkan masyarakat, termasuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak PNS yang kurang paham tentang keuangan syariah (Hasil observasi awal peneliti pada PNS di Kota Peureulak).

PNS di Blang Bitra belum sepenuhnya mengerti konsep dasar keuangan syariah

seperti mudharabah, murabahah, dan ijarah. Kurangnya pemahaman ini membuat masyarakat kurang memanfaatkan produk-produk keuangan syariah yang ada, seperti pembiayaan, atau asuransi syariah karena yang mereka ketahui hanyalah tabungan syariah. Salah satu penyebabnya adalah minimnya informasi yang tersedia mengenai manfaat dan cara kerja produk-produk tersebut. (Catherine et al., 2024)

Dalam alokasi anggaran konsumsi seseorang akan mempengaruhi keputusannya dalam menabung dan investasi. Seseorang akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, diantaranya: untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian yang akan datang, untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa akan datang, untuk mengakumulasi kekayaannya. (Dayyan et al., 2017), Masalah yang masih kurang adalah program edukasi tentang keuangan syariah, masih jarang ada pelatihan atau seminar yang diadakan untuk meningkatkan pengetahuan PNS tentang keuangan syariah. Rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Desa Blang Bitra Kota Peureulak menjadi salah satu masalah utama yang perlu mendapat perhatian. Pemahaman yang terbatas terhadap produk dan layanan keuangan syariah mengakibatkan pengelolaan keuangan pribadi yang kurang optimal di kalangan PNS.

Pentingnya pendidikan keuangan syariah berperan dalam membantu individu mengelola keuangannya dengan lebih bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang banyak dihormati oleh masyarakat setempat. (Syariful Suib & Amelia, 2024). Kesejahteraan adalah titik ukur dalam masyarakat yang mengukur tingkat atau keadaan kemakmurannya. Kesejahteraan dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup individu (Studies & Sukmasari, 2020) Secara umum kesejahteraan dalam kaitannya dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar meliputi kecukupan dan kualitas makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan dan kesempatan kerja. (Hanifa et al., 2023) Jika kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari terpenuhi, maka kita dapat mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan manusia telah tercapai, dan sebaliknya, jika kebutuhan tidak terpenuhi, maka kita dapat mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan masih pada tingkat kemiskinan. (Saifullah, 2022)

Penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan kesejahteraan PNS di wilayah ini masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan syariah dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan individu dan stabilitas keuangan keluarga (Ubaidillah & Hasanah, 2021) Selain itu, penting untuk mengidentifikasi upaya pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut.

(Widjaya & Fasa, 2024) . Untuk memahami pentingnya sosial dan ekonomi budaya keuangan Syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya budaya keuangan Syariah dan dampaknya terhadap kesejahteraan PNS di Desa Blang Bitra, Kota Peureulak.

literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi(Sugiharti & Maula, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya lebih lanjut untuk pentingnya memahami isu tingkat literasi keuangan Syariah di kalangan PNS di Desa Blang Bitra, Kota Peureulak. Berdasarkan uraian yang disajikan di atas mengenai pentingnya memahami pengetahuan keuangan Syariah dan perilaku keuangan yang harus dimiliki setiap orang, terutama PNS di Desa Blang Bitra, Kota Peureulak.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian field research (lapangan)(Saleh, 2023). Metode analisis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Blang Bitra Kota Peureulak. Subjek penelitian terdiri dari dua yaitu informan dan responden penelitian. Informan key person dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak. Sedangkan responden penelitian adalah subyek penelitian yang menjadi sumber informan secara langsung. Responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak.

Peneliti memilih enam orang sebagai responden dalam penelitian ini didasarkan pada teori kejenuhan data, di mana jumlah tersebut dianggap cukup untuk memperoleh informasi yang komprehensif tanpa adanya tambahan data baru yang signifikan. Enam responden ini dipilih secara purposif karena msereka adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Desa Blang Bitra Kota Peureulak yang memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian. Responden dipilih berdasarkan variasi usia dan pengalaman kerja untuk memastikan perspektif yang beragam, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan yang representatif dan mendalam terkait topik penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang berasal dari hasil wawancara dengan melalui teknik wawancara dengan pensiunan PNS Kota

Peureulak. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan informan yaitu dengan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak. Data sekunder yaitu data pendukung yang diambil dari buku dan jurnal jurnal, kamus dan bahan referensi lainnya (Sarmini, Aminkun Imam Rafii, 2021) Buku atau jurnal yang digunakan adalah buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, indikator pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini mencakup tingkat literasi keuangan syariah para responden, (Sugiyono, 2021) penerapan literasi tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi, pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Pertanyaan juga mencakup pengalaman praktis dalam mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai syariah dan kendala yang dihadapi. Selanjutnya dokumentasi, dan triangulasi. Observasi digunakan untuk menilai perilaku secara langsung, wawancara memberikan wawasan mendalam dari para responden, dan dokumentasi melengkapi informasi dengan data sekunder. Triangulasi diterapkan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan metode.

Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan penyaringan dan penyusunan data, penyajian temuan secara sistematis, serta verifikasi untuk memastikan kebenaran data (Sarmini, Aminkun Imam Rafii, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Pada awalnya berdirinya Desa Blang Bitra terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Paya Bili, Dusun Bitra, dan Dusun Meunasah dengan luas wilayah 2,7 KM². Pusat pemerintahan berada di Dusun Meunasah yang hanya terpaut 2 KM dengan pusat Kecamatan Peureulak, sebelum menjadi gampong defenitif, desa Blang Bitra termasuk dalam wilayah Dusun desa Beusa Meuranoe, pada masa transisi Era Kemerdekaan Republik Indonesia, Dusun Blang Bitra dinyatakan sah menjadi Desa Defenitif oleh Petua Chik dan unsur pemerintahan yang ada saat itu.

Desa Blang Bitra merupakan salah satu desa yang diapit oleh beberapa desa lainnya yaitu desa Beusa Meuranoe, Cot Keh, Pasir Putih, dan Sungai Peureulak. Desa Blang Bitra berada dalam Kemukiman Peureulak Kota Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur. Jarak dengan pusat Kecamatan 2 km, Jumlah penduduk Gampong Blang Bitra saat ini 763 jiwa. Desa Blang Bitra dengan luas wilayah 2,7 KM² terdiri dari luas areal pemukiman 30

Ha, areal persawahan 25 Ha, areal perkebunan 1,125 Ha, areal kuburan 0,02 Ha, areal pekarangan 5 Ha, areal prasarana umum lainnya 1,5 Ha.

Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Blang Bitra berproduktifitas di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan. Hanya segelintir penduduk yang mencari nafkah secara berdagang, pekerja swasta dan PNS. Pegawai Negeri Sipil berjumlah (3 %), Wiraswasta berjumlah (25%) dan Pedagang berjumlah (2%) (Sejarah Desa Blang Bitra Kota Peureulak). Jumlah Pendapatan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak Desa Blang Bitra di Kota Peureulak memiliki sejumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) yang bekerja di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan administrasi pemerintahan. Berdasarkan data yang ada, total terdapat 41 orang PNS dan P3K yang bekerja di desa ini.

Pendapatan pegawai di Desa Blang Bitra bervariasi tergantung pada jabatan dan status kepegawaian mereka. Pegawai dengan status PNS yang bekerja sebagai guru, kepala sekolah, bidan, dan di kantor pemerintah menerima gaji yang berbeda-beda. Misalnya, kepala sekolah seperti Marzuki dan Indah Jelita memperoleh gaji tertinggi sebesar Rp 5.690.000,-, sementara pegawai di kantor pemerintah seperti Ishak dan Insma Fauzi menerima gaji sekitar Rp 2.785.700,-. Guru PNS umumnya mendapatkan gaji sebesar Rp 2.901.400,-, seperti yang diterima oleh Liza Ilyani, Efrida Yani, dan beberapa guru lainnya. Sementara itu, guru dengan status P3K menerima gaji sekitar Rp 2.966.500,-, seperti yang diterima oleh Muhammad Reza, Nurvina Dewi, dan beberapa guru lainnya. Perawat dan bidan di desa ini, yang sebagian besar berstatus P3K, mendapatkan gaji yang relatif lebih rendah. Perawat seperti Nurul Khamsiah dan Efrina menerima gaji sekitar Rp 2.206.656,-, sementara bidan seperti Rachmayani, yang berstatus PNS, menerima gaji sebesar Rp 3.000.000,-. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan variasi pendapatan di antara pegawai di Desa Blang Bitra yang dipengaruhi oleh jabatan, usia, dan status kepegawaian mereka. Pendapatan tertinggi dimiliki oleh kepala sekolah PNS, sedangkan pegawai dengan jabatan perawat P3K memiliki pendapatan terendah.

Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak

Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Desa Blang Bitra Kota Peureulak mencerminkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang konsep, produk, dan layanan keuangan syariah. Pengetahuan ini mencakup prinsip-prinsip dasar seperti riba serta kemampuan membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan

prinsip- prinsip tersebut. Berdasarkan wawancara dengan beberapa PNS, tingkat literasi keuangan syariah mereka bervariasi, dari pemahaman mendalam hingga pengetahuan yang terbatas pada produk tabungan syariah saja.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa pemahaman mendalam terhadap keuangan syariah memungkinkan individu untuk mengelola keuangan pribadi dan keluarga dengan lebih tenang dan yakin. Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan, menyoroti perlunya peningkatan literasi keuangan syariah agar mereka dapat mengelola keuangan secara lebih komprehensif sesuai dengan ajaran Islam. Kepercayaan terhadap keamanan dan keadilan produk keuangan syariah juga menjadi faktor penting dalam literasi keuangan ini, dengan banyak PNS yang merasa aman dan yakin dengan produk keuangan syariah karena prinsip-prinsip yang diadopsi sejalan dengan ajaran agama mereka.

Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak ialah menunjukkan variasi dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep, produk, dan layanan keuangan syariah. Sebagian dari PNS memiliki pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan syariah dan prinsip-prinsip dasar seperti riba, yang membantu PNS mengelola keuangan dengan lebih tenang dan yakin. Namun, ada juga yang hanya mengetahui produk tabungan syariah tanpa pemahaman yang mendalam. Kepercayaan terhadap keamanan dan keadilan produk keuangan syariah menjadi faktor penting, dengan banyak PNS yang merasa aman dan yakin karena produk tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi keuangan syariah di kalangan PNS di Blang Bintang, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mereka berada pada kategori cukup. PNS di wilayah tersebut memiliki pengetahuan dasar tentang konsep keuangan syariah seperti produk-produk keuangan dan prinsip-prinsip syariah, namun pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen keuangan syariah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Tingkat literasi yang berada dalam kategori cukup ini mempengaruhi kesejahteraan PNS, di mana keterbatasan pemahaman mendalam tentang perencanaan keuangan jangka panjang dan investasi syariah dapat menghambat upaya mereka dalam mencapai kesejahteraan yang optimal.

Faktor Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Desa Blang Bitra, Kota Peureulak, bahwa pendidikan dan

pelatihan terkait keuangan syariah menjadi poin kunci. Melalui akses terhadap informasi formal dan pelatihan khusus, individu dapat meningkatkan pemahaman PNS dan masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Pengalaman praktis dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah juga berkontribusi signifikan dalam memperdalam pengetahuan mereka. Selain itu, akses mudah terhadap informasi melalui media, internet, dan lembaga keuangan syariah turut memperkuat literasi keuangan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak adalah faktor edukasi, pelatihan, seminar dan sosialisasi. Selain itu, akses yang mudah terhadap informasi melalui media, internet, dan lembaga keuangan syariah juga membantu memperkuat literasi keuangan tersebut di kalangan PNS.

Kendala Yang Dihadapi Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Dalam mengevaluasi kesimpulan terkait literasi keuangan syariah, terlihat bahwa kendala utama yang PNS alami adalah kurangnya sosialisasi dan promosi yang memadai terkait produk keuangan syariah yang baru. Hal ini mengakibatkan pengetahuan PNS yang terbatas mengenai berbagai produk keuangan syariah yang tersedia di pasaran. Sosialisasi yang kurang intensif dapat menghambat akses dan pemahaman PNS terhadap opsi keuangan syariah yang dapat PNS manfaatkan.

Kendala yang dihadapi Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak dalam meningkatkan literasi keuangan syariah adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah serta kompleksitas dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya informasi. Meskipun PNS mengaku tidak merasakan kendala secara signifikan dalam penggunaan literasi keuangan syariah, namun pemahaman yang masih terbatas menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan pemahaman. Selain itu, akses terhadap informasi yang komprehensif dan pendidikan formal tentang keuangan syariah juga masih terbatas, membatasi kemampuan PNS untuk memanfaatkan produk-produk keuangan syariah secara optimal. Sosialisasi dan promosi yang kurang intensif terhadap produk keuangan syariah yang baru juga menjadi kendala, mengakibatkan kurangnya pengetahuan PNS tentang berbagai opsi keuangan syariah yang tersedia.

Tingkat Kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak dalam Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra, Kota Peureulak. Sebagian besar PNS yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan syariah dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan keuangan mereka merasa lebih stabil secara finansial dan tenang secara batin. Penghindaran riba dan penggunaan produk perbankan syariah menjadi faktor kunci dalam menjaga kesejahteraan mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip syariah tidak hanya memberikan manfaat secara religius tetapi juga memberikan dampak nyata pada stabilitas keuangan.

Literasi keuangan syariah membantu PNS dalam pengelolaan keuangan yang lebih bijak, serta memberikan rasa aman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tingkat pemahaman literasi keuangan syariah di kalangan PNS ini bervariasi, namun dalam penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah membantu PNS menjaga kesejahteraan keluarga dan pribadi. Tingkat kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak dalam Literasi Keuangan Syariah meningkat, adanya pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah, yang membantu PNS mengelola keuangan dengan lebih bijak dan stabil, serta menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan ajaran Islam seperti riba.

Pembahasan

Tingkat literasi keuangan syariah di Desa Blang Bitra Kota Peureulak mencerminkan pentingnya pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun beberapa individu telah memahami dengan baik dan mampu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan mereka, masih ada tantangan dalam meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam serta memperluas pengetahuan tentang berbagai produk keuangan syariah. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di antara PNS perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Berdasarkan penelitian (Tedy & Yusuf, 2020), literasi perbankan syariah ditinjau dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, keyakinan dan sikap saat ini cukup baik (*sufficient literate*). Tenaga kependidikan mengetahui perbankan syariah mulai dari produk, akad dan sistem operasionalnya, serta memiliki keyakinan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip

syariah dan terbebas dari riba dan yang terakhir memiliki sikap yang baik dan loyal terhadap bank syariah dan bersedia untuk merekomendasikan bank syariah kepada orang lain.

Dalam penelitian (R, 2021), literasi keuangan mahasiswa dalam persepektif ekonomi Islam terutama mengenai pengetahuan umum keuangan syariah masuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 1474 atau 67%. Pengetahuan tentang akad-akad dalam keuangan syariah masuk kedalam kategori sedang dengan skor 1426 atau 64,82%. Pengetahuan tentang asuransi syariah masuk ke dalam kategori sedang dengan skor 1287 atau 58,5%. Dan pengetahuan tentang investasi syariah masuk dalam kategori baik dengan perolehan skor sebesar 1516 atau 68,91%. Dilihat dari implementasinya dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI belum sesuai dengan syariat Islam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Desa Blang Bitra, Kota Peureulak, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, pendidikan dan pelatihan yang terfokus pada keuangan syariah berperan krusial dalam meningkatkan pemahaman individu tentang prinsip-prinsip keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Melalui akses terhadap informasi formal dan partisipasi aktif dalam pelatihan khusus, PNS dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara syariah.

Kedua, sosialisasi yang intensif mengenai keuangan syariah oleh perangkat desa memiliki dampak signifikan dalam memperluas pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan syariah. Pendekatan ini tidak hanya memengaruhi PNS, tetapi juga berpotensi untuk mencakup seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan pemahaman akan prinsip-prinsip keuangan syariah secara menyeluruh. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai agama dapat ditingkatkan secara merata.

Ketiga, partisipasi dalam pelatihan dan kajian yang mendalam tentang keuangan syariah membantu individu untuk memahami dengan lebih baik mana yang halal dan haram dalam konteks keuangan Islam. Ini tidak hanya memfasilitasi penghindaran terhadap transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih etis dan moral.

Keempat, program edukasi yang menyeluruh tentang literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang produk-produk keuangan syariah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keadilan dan etika dalam bertransaksi. Ini memperkuat komitmen untuk mengelola keuangan dengan cara yang tidak hanya legal tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kelima, faktor pengalaman praktis dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah turut berperan penting dalam mendalami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Akses mudah terhadap informasi melalui media, internet, dan lembaga keuangan syariah juga membantu memperkuat literasi keuangan syariah di kalangan PNS dan masyarakat umum.

Pemahaman yang terbatas tentang produk-produk keuangan syariah masih menjadi tantangan signifikan. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah, dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik sehari-hari menjadi kendala yang nyata. PNS perlu diberikan pendidikan lanjutan dan pelatihan yang lebih mendalam agar mereka dapat mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sosialisasi dan promosi yang kurang memadai terhadap produk keuangan syariah yang baru turut membatasi pengetahuan PNS tentang opsi-opsi keuangan syariah yang tersedia. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan publisitas dan edukasi terkait produk-produk keuangan syariah agar PNS dapat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam menghadapi kendala ini, langkah-langkah strategis seperti peningkatan akses terhadap informasi, sosialisasi yang lebih intensif, dan penguatan infrastruktur pendidikan tentang keuangan syariah menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah di Desa Blang Bitra, Kota Peureulak. Dengan demikian, diharapkan masyarakat, termasuk PNS, dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi yang lebih baik secara keseluruhan.

PNS yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti penghindaran riba dan penggunaan produk perbankan syariah, cenderung mengalami kesejahteraan yang lebih baik secara finansial dan spiritual. Kesejahteraan ini terlihat dari perasaan tenang dalam menghadapi kebutuhan sehari-hari dan kemampuan mengelola keuangan dengan lebih bijaksana sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan literasi keuangan syariah, kesejahteraan PNS dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan, seiring dengan keyakinan mereka dalam menjalankan ajaran agama. Kesejahteraan ini tidak hanya meliputi aspek materi, tetapi juga memberikan rasa ketenangan dan kenyamanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak ialah menunjukkan variasi dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep, produk, dan layanan keuangan syariah. Sebagian dari PNS memiliki pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan syariah dan prinsip-prinsip dasar seperti riba, yang membantu PNS mengelola keuangan dengan lebih tenang dan yakin. Namun, ada juga yang hanya mengetahui produk tabungan syariah tanpa pemahaman yang mendalam. Kepercayaan terhadap keamanan dan keadilan produk keuangan syariah menjadi faktor penting, dengan banyak PNS yang merasa aman dan yakin karena produk tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

Faktor tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak adalah faktor edukasi, pelatihan, seminar dan sosialisasi. Kendala yang dihadapi Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak dalam meningkatkan literasi keuangan syariah adalah kurangnya informasi dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah serta kompleksitas dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak dalam Literasi Keuangan Syariah meningkat, adanya pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah, yang membantu PNS mengelola keuangan dengan lebih bijak dan stabil, serta menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan ajaran Islam seperti riba.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan Pegawai Negeri Sipil di Desa Blang Bitra Kota Peureulak dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan mereka. Dengan edukasi, pelatihan, seminar, dan sosialisasi yang tepat, PNS mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah, sehingga kesejahteraan mereka meningkat melalui pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penyediaan informasi yang lebih komprehensif untuk mengatasi kendala seperti kurangnya pemahaman dan kompleksitas dalam praktik, yang dapat membantu mengurangi risiko keuangan yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti riba.

PUSTAKA ACUAN

Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98.
<https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>

- Catherine, Mirabelle, E., Ghandi, Novita, Lux Shandova Manalu, T., & Ervina, V. (2024). Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Perbandingan Instrumen Pembiayaan Bank Mega Syariah: Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Istisna, dan Murabahah. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3 (1)(1), 171–179. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2026>
- Dayyan, M., Riza, M., & Ridwan, A. (2017). Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung (Studi Kasus di Gampong Jawa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(1), 5.
- Hanifa, R., Ulya, Z., & Hamid, A. (2023). Pengaruh Pembiayaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro di PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5, 153–172. <https://doi.org/10.32505/jim.v5i2.7182>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hisan, K., Muhaya, F., & Kamal, S. (2021). Tingkat literasi keuangan syariah santri dayah. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6(2016), 200–218. <https://doi.org/10.32505/jebis.v6i2.3650>
- Munardi, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Ichsan. (2020). Analisis Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah , Produk Keuangan Syariah. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 5(2), 109–126.
- Pontiningsih, N., & Ansori, M. (2024). Analysis of Community Financial Literacy Levels towards Sharia Financial Institutions , Case Study in Menganti Village , Jepara Regency. *Ecoment Global Journa*, 9(1), 58–68.
- R, H. (2021). Ananlisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 175–183.
- Saifullah, M. (2022). Tingkat Kesejahteran Masyarakat Pengolah Minyak Bumi Tradisional di Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(4), 569–583. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i4.22616>
- Saleh, R. (2023). Determinants of the Level of Sharia Financial Literacy among Muslimah in Jabodetabek. *Journal of Social Science*, 4(6), 2464–2480. <https://doi.org/10.46799/jss.v4i6.719>
- Sarmini, Aminkun Imam Rafii, A. D. B. E. R. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jejak Pustaka.
- Sholika, S., & Zaki, A. (2024). The Influence of Financial Literacy on Investment Behavior Through Financial Behavior. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2 SE-Articles), 4489–4500. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/5186>
- Studies, H., & Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AT-TIBYAN Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 3(1), 1–16.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK*.
- Syaiful Suib, M., & Amelia, L. (2024). Literasi Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Akselerasi Inklusi Keuangan (Studi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Probolinggo). *Wadiah*, 8(2), 261–284. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i2.1449>
- Tedy, T., & Yusuf, S. (2020). Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 116–122. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v1i2.174>
- Ubaidillah, U., & Hasanah, M. N. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>

Widjaya, M. A., & Fasa, M. I. (2024). Strategy To Improve Literacy And Inclusion Of Islamic Financial In Supporting The Transition To A Green Economy. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, November, 7429–7442.